

Rapat Dewan Gubernur 21-22 Juli 2026

Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Tantangan dan Risiko Global

- Pertumbuhan ekonomi dunia lemah, inflasi global meningkat, dan kebijakan moneter global lebih ketat.
- *Fed Funds Rate* (FFR) diperkirakan naik, imbal hasil *US Treasury* naik tinggi, serta indeks dolar AS terhadap negara maju (DXY) dan negara berkembang (ADXY) menguat.

Perkembangan Ekonomi Domestik

- Ekonomi terjaga ditopang permintaan domestik.
- Inflasi terjaga dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$.
- Likuiditas pembiayaan terjaga dan kredit meningkat.
- Transaksi ekonomi dan keuangan digital tumbuh.
- *Net inflows* didukung SRBI dan SBN.
- Cadangan devisa tetap terjaga.
- Neraca perdagangan defisit.



BI-Rate tetap
5,75%

Memperkuat Stabilitas
“Pro Stability”

Mendorong Pertumbuhan
“Pro Growth”

Kebijakan Moneter

1. Menjaga stabilitas nilai tukar dan sasaran inflasi $2,5 \pm 1\%$, melalui:
 - Optimalisasi intervensi valas.
 - Penguatan struktur suku bunga moneter.
 - Kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan.
2. Meningkatkan aliran masuk investasi portofolio asing dan mempercepat pendalaman PUVA, dengan:
 - Kenaikan insentif *Swap* Jual Lindung Nilai dari 10% menjadi 12,5%.
 - Perluasan insentif bagi DNDF Jual Lindung Nilai sebesar 15%.
 - Pemberian insentif untuk meningkatkan *Local Currency Transaction* (LCT) melalui penambahan premi *Swap* Beli Lindung Nilai sebesar 10% dan pengurangan premi DNDF Jual Lindung Nilai sebesar 10%.

Kebijakan Makroprudensial

1. Penyempurnaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dan integrasinya dengan percepatan pendalaman pasar uang, melalui perluasan *underlying* transaksi repo, peningkatan total insentif KLM termasuk penetapan alokasi KLM Pendalaman Pasar Uang (PPU) maksimal 2,0% dari DPK.
2. Penguatan Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).

Kebijakan Sistem Pembayaran

Penguatan ekonomi keuangan digital dan inklusif melalui akseptasi QRIS, Pusat Inovasi Digital Indonesia (PIDI) Digdaya dan Hackathon, serta penguatan struktur industri.



- Rupiah diperkirakan stabil dan cenderung menguat ke depan.
- Inflasi tetap dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$.
- Pertumbuhan ekonomi 2026 dalam rentang proyeksi 4,9-5,7%.
- Likuiditas di perbankan dan pasar uang lebih dari cukup.



“BI-Rate tetap 5,75% dan disertai perluasan kebijakan insentif. Langkah ini ditempuh untuk meningkatkan aliran masuk investasi portofolio asing, menjaga stabilitas nilai tukar, serta tetap mendukung pertumbuhan ekonomi.”

— Disarikan dari pernyataan Gubernur Bank Indonesia pada Konferensi Pers Hasil Rapat Dewan Gubernur Juli 2026

